

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci kemampuan suatu negara untuk mempersiapkan masa depan dan bersaing dengan negara lain. Dan salah satu tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pendidikan tersebut dicapai dengan melewati proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tersebut perlu memperhatikan beberapa unsur didalamnya seperti salah satunya adalah berupa hasil belajar siswa (Baroya, 2018).

Sekolah adalah institusi yang bergerak dibidang pendidikan dengan tujuan memberikan pengajaran berupa pengetahuan, skill dan sikap dasar yang dibutuhkan dalam hal terbentuknya generasi unggul. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mencetak pelajar supaya lebih terampil dalam mengerjakan sesuatu dan lebih profesional sebagai tenaga ahli dilingkup pekerjaan nantinya. Dari tantangan universal sekarang ini menuntut pendidikan harus mencetak lulusan yang memiliki pribadi unggul dan berkualitas. Tapi itu semua tidaklah mudah karena akan lebih banyak problem dalam dunia pendidikan yang harus dituntaskan. Sehingga problem yang menarik untuk diteliti adalah hasil dari capaian belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari sebuah komunikasi antara pengajar dan pelajar. Dari sisi pengajar, tindakan mengajar hasilnya adalah evaluasi dari proses belajar. Dari sudut pandang pelajar, hasil belajar adalah kemampuannya dalam menerima hasil akhir dalam bentuk skor setelah mengikuti tes pada akhir setiap kelas (Dimiyati, 2013).

Demikian halnya dengan guru. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut memiliki inovasi dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengadaan workshop, diklat, uji kompetensi guru dan sertifikasi guru. Mengingat variasi cara mengajar guru berikut penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat tentunya akan menjadi dorongan semangat bagi siswa dalam belajar maupun mengembangkan kompetensinya sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Keberhasilan pemerintah dapat diketahui dari hasil prestasi belajar peserta didik bisa melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu keterampilan peserta didik juga ikut berkembang sehingga kompetensi yang dimiliki dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Keberadaan SMK program keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai pencetak calon-calon tenaga kerja di bidang industri teknik mesin, dan juga untuk mensuplai kebutuhan tenaga kerja di industri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2024 hasil belajar pada elemen teknik pemesinan kelas XI konsentrasi keahlian teknik pemesinan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata teknik pemesinan pada semester terakhir (genep) T.A 2022/2023 pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas XI TP1 2022/2023 (Genap)	≤ 75	10 Siswa	Kurang Baik
	76-80	8 siswa	Cukup Baik
	81-89	12 Siswa	Baik
	90-100	4 Siswa	Amat Baik
Jumlah :		34 Siswa	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas XI TP2 2022/2023 (Genap)	≤ 75	7 Siswa	Kurang Baik
	76-80	10 Siswa	Cukup Baik
	81-89	13 Siswa	Baik
	90-100	6 Siswa	Amat Baik
Jumlah:		36 Siswa	

Sumber : Data Observasi di Sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Kenyataan yang dihadapi di lapangan terkait dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai KTTP pada mata pelajaran teknik pemesinan. Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, terdapat 2 kelas yaitu XI TP 1 dan XI TP 2. Dari kedua kelas tersebut berdasarkan pengamatan awal kelas XI TP 1 merupakan kelas yang prestasi belajarnya paling rendah.

Hasil observasi menunjukkan nilai elemen teknik pemesinan Kelas XI TP 1 masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Adapun pada semester kedua (genap) dari 34 siswa, hanya 24 siswa yang nilainya di atas KTTP atau dapat dikatakan baru 71% yang memiliki kompetensi yang layak. Sedangkan dari 34 siswa, hanya 10 siswa yang nilainya di bawah KTTP atau dapat dikatakan 29% yang memiliki kompetensi yang tidak layak pada semester

kedua. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Ketercapaian siswa pada hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. (Daryanto, 2009: 73-74), menyebutkan bahwa hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal, seperti sosial dan non sosial, kemudian faktor internal, seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Untuk faktor non sosial terdiri dari suasana, media, tempat, dan waktu. Kemudian untuk faktor sosial, yaitu hubungan seseorang pada diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap peserta didik, tetapi faktor internal menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar. Pada jenjang SMK yang mana bertujuan untuk menghasilkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai bidangnya, terdapat beberapa faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar/kompetensi yang diperoleh peserta didik. Faktor internal yang berpengaruh, meliputi keaktifan belajar, kemandirian belajar, minat belajar, dan lain-lain. Terdapat pula faktor eksternal yang dominan, yaitu fasilitas praktik dan waktu praktik yang digunakan peserta didik. Karena untuk memperoleh capaian kompetensi yang diharapkan memerlukan fasilitas yang mendukung dan waktu yang relatif lama.

Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan, sarana dan

prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu perlu ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada semester kedua, hanya 27% siswa dari kelas XI TP 1 yang memiliki nilai di atas KTTP. Ini menunjukkan adanya kendala dalam pencapaian kompetensi siswa.
2. Faktor internal seperti kemampuan, tanggung jawab, dan minat siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, diakui sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Faktor-faktor seperti fasilitas praktikum, sarana dan prasarana sekolah, termasuk ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, dan waktu praktikum, mungkin menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang hanya akan membahas mengenai hal-hal

yang menjadi permasalahan bagi siswa program keahlian teknik pemesinan khususnya pada mata pelajaran elemen teknik pemesinan yang meliputi:

1. Faktor-faktor internal yang mencakup kecerdasan atau kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat belajar, dan gaya belajar dalam belajar teknik pemesinan.
2. Faktor-faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan berbagai proses belajar mengajar di kelas.
3. Peserta didik yang digunakan sebagai sampel pengamatan adalah peserta didik kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru mata pelajaran teknik pemesinan

Dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik pemesinan kelas XI Teknik Pemesinan sehingga kedepannya diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.

b. Bagi siswa

Peserta didik yang merupakan subyek langsung dari penelitian ini khususnya yang dikenai tindakan semestinya terdapat perubahan – perubahan yang baik terutama dalam segi pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian belajar.